

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakter morfologi daun dan batang tanaman teh di Pulau Bangka secara kualitatif meliputi bangun daun bervariasi (*ovate*, *obovate*, *elliptic*, dan *lanceolate*), pangkal daun *cuneate*, ujung daun bervariasi (*acute*, *acuminate*, *rounded*), tepi daun bervariasi (*dentate* dan *denticulate*), permukaan daun bervariasi (rata halus, rata kasar, sedikit bergelombang halus, sedikit bergelombang kasar, banyak bergelombang halus, dan banyak bergelombang kasar), pertulangan daun *semicraspedodromous*, tata letak daun *alternate*, warna daun hijau kekuningan, tipe batang silindris, permukaan batang bervariasi (kasar, halus, dan berkerak), dan warna batang bervariasi (coklat, putih, dan coklat keputihan).

Secara kuantitatif daun dan batang tanaman teh di Pulau Bangka cenderung berukuran lebih kecil dibandingkan dengan daun teh di dataran tinggi (panjang daun 3,24-8,05 cm, lebar daun 2,49-19,54 cm, luas daun 5,31-22,56 cm², sudut daun 41,7-69,57, tebal daun 0,1-0,27 mm, dan diameter batang 23,83-48,06 mm).

Analisis kekerabatan menunjukkan bahwa tanaman teh di Pulau Bangka memiliki 3 cluster pada tingkat koefisien keragaman 15,63 %. Tiga cluster tersebut adalah cluster I (2 sampel dari Kota Pangkalpinang). Cluster II (meliputi 6 sampel dari Kabupaten Bangka, 10 sampel dari Kabupaten Bangka Barat, 2 sampel dari Kota Pangkalpinang, dan 3 sampel dari Kabupaten Bangka Tengah) dan cluster III (meliputi 3 sampel dari Kabupaten Bangka dan 1 sampel dari Kota Pangkalpinang).

Saran

Berdasarkan penelitian bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan membandingkan karakteristik morfologi tanaman teh di Pulau Bangka dengan dataran tinggi lainnya.